

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Islam sangatlah memperhatikan dan mementingkan pendidikan. Sebab pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia yang sempurna.¹ Selain itu dengan pendidikan yang baik dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk dan pada akhirnya akan memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”.²

Pendidikan adalah suatu pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya.³ Pendidikan dapat diperoleh melalui pengalaman dilingkungan masyarakat, dilingkungan keluarga dan juga

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 46.

² Departemen Agama RI, “al-Qur’an dan Tafsirnya,” (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).

³ A Sutirna dan Asep Samsudin, “Landasan Kependidikan Teori dan Praktek” (Refika Aditama, Bandung, 2015), hlm. 24.

melalui proses belajar disekolah. Namun yang paling utama pendidikan diperoleh dalam lingkungan keluarga, karena menurut sudut pandang sosiologisnya keluarga memiliki fungsi pendidikan yaitu menyangkut tentang penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.⁴

Pembelajaran di lingkungan sekolah tentunya membutuhkan suatu peran yang baik dari seorang tenaga pengajar dalam hal ini guru di sekolah, agar semua siswa dapat memahami pelajaran dengan baik tentunya dibutuhkan suatu motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pentingnya sebuah motivasi ini tentunya tidak hanya pembelajaran di lingkungan sekolah tetapi juga pembelajaran pada lingkungan keluarga di rumah, karena siswa dengan pembelajaran di sekolah tentunya berbeda dengan apa yang diajarkan oleh para orang tua di rumah. Peran keluarga dalam mendidik seorang anak dalam hal ini sangat berperan penting, seorang anak menjadi pribadi yang baik berdasarkan apa yang telah diajarkan pada lingkungan keluarga. Keluarga sangat membentuk kepribadian seorang anak, supaya nantinya anak dapat menjadi pribadi yang baik ber akhlak sholeh dan juga bertaqwa kepada Allah SWT.

Keluarga merupakan sebuah peranan dasar dalam membentuk sifat kepribadian seorang anak, sebelum melangkah lebih jauh kepada lingkungan masyarakat. Dalam sebuah keluarga seorang anak mulai diajarkan bertutur kata, mulai diajarkan bersosialisasi dan dari lingkungan keluarga mulai

⁴Yusuf Syamsu, "Psikologi perkembangan anak dan remaja," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 40.

terbentuk sebuah perkembangan individu dari seorang anak. Ajaran yang paling mendasar dalam lingkungan keluarga adalah terkait masalah agama, pendidikan agama dalam sebuah keluarga tentunya dapat mendidik serta membina seorang anak menjadi memiliki rasa tanggung jawab secara moral, etika, dan juga tutur kata.

Pendidikan agama merupakan salah satu kewajiban pertama bagi orang tua. Dalam ajaran agama Islam, orang yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anak adalah orang tua. Keluarga adalah umat terkecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Pendidikan keteladanan terbaik bagi anak, ialah jika kedua orang tua mampu menghubungkan anaknya dengan keteladanan Rasûlullâh SAW, sebagai uswah seluruh umat manusia.⁵

Sebuah pendidikan yang dapat dikatakan berhasil membutuhkan rasa tanggung jawab tidak hanya dari para siswa di sekolah namun harus melibatkan semua pihak, yang paling mendasar adalah lingkungan keluarga. Masalah yang sering terjadi saat ini adalah tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang sama dengan siswa yang lain, tentunya membutuhkan sebuah pendekatan yang berbeda dari para tenaga pengajar sekolah.

⁵Hasbullah Hasbullah, "Lingkungan pendidikan dalam al-qur'an dan hadis," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 13–26.

Motivasi belajar merupakan sebuah kekuatan pendorong internal individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dan pengalaman dari seorang siswa, apabila motivasi belajar seorang siswa menurun maka hal ini dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar di sekolah. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar dikelas, guru sering menghadapi siswa yang mengalami kendala terkait pemahaman materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa tersebut kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Guru harus memiliki upaya untuk mencegah dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Adanya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal merupakan sebuah motivasi yang ada dalam diri seorang siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor lain yaitu kondisi lingkungan dan juga keluarga.

Fenomena yang terjadi saat ini pada lingkungan keluarga, yaitu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bagi seorang siswa, seperti adanya kondisi anggota keluarga, perhatian orang tua, suasana ataupun kondisi di keluarga, serta keadaan ekonomi dari keluarga. Hal ini sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar dari seorang siswa. Keberagaman pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi terhadap berbagai cara orang tua dalam mendidik anaknya serta motivasi belajar anak. Dengan keadaan ekonomi yang baik maka orang

tua dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas belajar anaknya, sehingga anak akan lebih bersemangat untuk belajar. Namun banyak juga dengan keadaan ekonomi orang tua yang tidak baik, maka kebutuhan dan fasilitas anak tidak dapat terpenuhi sepenuhnya. Kita banyak melihat, ada sebagian anak yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan belajarnya serta membantu perekonomian keluarganya.

MTs Nurul Mushofa Pandan Ngraho merupakan sebuah sekolah dengan jenjang Madrasah Tsanawiyah. Dalam hal ini sistem model pembelajaran di lingkungan MTs tentunya sangat menekankan pembelajaran agama islam seperti *Al-Qur'an Hadist*, *Aqidah Akhlak*, dan *Fiqih*. Mata pelajaran tersebut mengajarkan terkait pemahaman yang lebih mengenai pendidikan agama islam, dan pelajaran tersebut hanya diberikan di Madrasah. Dengan dasar pendidikan agama yang kuat tentunya MTs Nurul Mushofa Pandan Ngraho membekali para peserta didik dengan nilai akhlak yang kental dengan nilai-nilai pendidikan agama islam pada lingkungan sekolah. Salah satu keunggulan yang ditanamkan oleh para guru di MTs Pandan Ngraho adalah menjadikan para peserta didik yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, membentuk siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT, dengan berbudi luhur, dan memiliki pengetahuan.

Salah satu permasalahan yang terjadi sekarang ini adalah terkait adanya motivasi belajar siswa di MTs Nurul Mushofa, sampai saat ini banyak sekali permasalahan siswa terkait motivasi belajar, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat membuat para siswa lupa akan

kewajiban belajar. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain *game* dari pada belajar terkait mata pelajaran yang diberikan oleh para guru di sekolah. Faktor lain yang menjadi kurangnya motivasi belajar para siswa adalah kurangnya perhatian yang diberikan oleh para guru, serta faktor terpenting dari kurangnya motivasi belajar seorang siswa kondisi terkait lingkungan keluarga, peranan sebuah keluarga diharapkan dapat memberikan motivasi belajar terhadap para siswa. Dengan mudahnya sistem informasi yang berkembang sekarang kebanyakan siswa menjadi acuh terhadap pelajaran, siswa dianggap menggampangkan semua mata pelajaran, dan pada akhirnya para siswa tidak memahami pelajaran dengan tepat dan benar seperti apa penerapan pembelajaran yang diberikan guru. Fenomena terkait adanya kurangnya motivasi belajar tidak hanya dialami oleh siswa di MTs Nurul Mushofa Pandan Ngraho tetapi juga pada siswa SMP Negeri 1 Ngraho.

SMP Negeri 1 Ngraho merupakan sebuah sekolah dengan pembelajaran yang berbeda dari MTs Nurul Mushofa Pandan Ngraho. Masalah terkait motivasi belajar yang terjadi adalah bahwa cara belajar yang diterapkan guru kepada siswa di SMP Negeri 1 Ngraho selama ini masih belum sesuai dengan cara belajar siswa di rumah. Di sisi lain siswa juga merasa bahwa ketika guru mengajar masih terlalu susah untuk dipahami oleh siswa, sehingga hal tersebut membuat siswa menjadi tidak bersemangat untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini merupakan kendala yang banyak dialami oleh para siswa SMP Negeri 1 Ngraho. Dalam

hal ini yang terpenting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa supaya mau untuk melakukan aktifitas belajar dan menyukai setiap rangkaian kegiatan belajar tersebut. Apabila ada seorang siswa, misalnya tidak mau berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya yang biasanya bermacam-macam. Keadaan semacam ini perlu dilakukan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang siswa mau atau ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mencoba menghilangkan perasaan tidak suka tersebut. Bagaimanapun caranya siswa akan melawan rasa ketidaksukaan terhadap masalah pelajarannya tersebut, hal semacam itu dinamakan dengan motivasi. “Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi juga tumbuh dari dalam diri seseorang”.⁶

Salah satu faktor penunjang dalam suksesnya kegiatan belajar adalah minat siswa dalam belajar. Minat dan motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi seorang anak dalam proses belajar. Dengan adanya motivasi tersebut maka kelangsungan kegiatan belajar dapat terjamin dan terarah, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai. Minat belajar siswa tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi dibutuhkan adanya dukungan dan pengaruh dari lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pengaruh yang paling besar berasal dari lingkungan keluarga khususnya orang tua. Dalam kegiatan memotivasi, orang tua hendaknya dapat menumbuhkan motivasi

⁶ Sardiman, “*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*,” (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 75.

belajar pada diri anak. Dengan adanya perhatian orang tua yang tinggi, maka motivasi belajar siswa akan jauh lebih baik. Perhatian yang tepat dan benar diberikan orang tua kepada anaknya dalam kegiatan belajar akan meningkatkan motivasi belajar anak untuk meraih prestasi yang tinggi.

Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan bersemangat untuk belajar, dan hasil belajar yang optimal diperoleh dari pemberian motivasi yang tepat. Banyak terjadi, seorang anak yang memiliki pengetahuan cukup tinggi bisa gagal karena kekurangan motivasi. Kegagalan belajar siswa yang seperti itu khususnya dalam masalah kekurangan motivasi, tidak seharusnya langsung mempermasalahkan pihak siswanya, sebab banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pun banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu terdiri atas faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁷ Demikian juga dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki dan diperoleh siswa akan mendorong siswa lebih tekun dalam belajar serta siswa dapat mengarahkan kegiatan belajarnya guna mencapai prestasi yang optimal.

Penelitian ini fokus pada faktor eksternal lebih tepatnya menganalisis tentang lingkungan keluarga dalam menumbuhkan semangat belajar siswa.

⁷ Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*," (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 60.

Karena siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarganya, terutama orang tua di rumah. Meskipun anak telah menerima pelajaran di sekolah, bukan berarti keluarga di rumah lepas tangan akan pendidikan anaknya. Keluarga tidak seharusnya memberikan tanggung jawab penuh pendidikan anak kepada sekolah saja, terutama dalam pemberian motivasi dalam kegiatan belajar. Berdasarkan pada fenomena inilah, penelitian ini sangat menarik untuk diteliti dan dicari titik temu solusi dari akar permasalahan sebagaimana yang akan diungkap dalam fokus penelitian.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat dalam pembatasan mengenai objek penelitian guna memilih data yang lebih relevan dengan topik yang akan diteliti agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dikemukakan di atas, maka perlu kiranya diberikan fokus penelitian agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan keluarga yang memotivasi belajar siswa di MTs Nurul Musthofa Pandan Ngraho dan SMP Negeri 1 Ngraho?
2. Bagaimana strategi lingkungan keluarga dalam memotivasi belajar siswa di MTs Nurul Musthofa Pandan Ngraho dan SMP Negeri 1 Ngraho?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis

lingkungan keluarga dalam menumbuhkan semangat belajar siswa di MTs Nurul Musthofa Pandan Ngraho dan SMP Negeri 1 Ngraho?.

2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan fokus penelitian yang sudah tertulis di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis lingkungan keluarga yang memotivasi belajar siswa di MTs Nurul Musthofa Pandan Ngraho dan SMP Negeri 1 Ngraho.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi lingkungan keluarga dalam memotivasi belajar siswa di MTs Nurul Musthofa Pandan Ngraho dan SMP Negeri 1 Ngraho.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta berguna bagi perkembangan keilmuan khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi:

a. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua sehingga membantu mereka mengenal, memahami pentingnya lingkungan keluarga dalam menumbuhkan semangat belajar siswa.

b. Siswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa dalam rangka memberikan pengetahuan akan pengaruh lingkungan keluarga dalam menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga memberikan implikasi yakni prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

c. Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran dalam pelaksanaan belajar mengajar guna mengoptimalkan hasil belajar siswa.

d. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah

pengetahuan, wawasan serta pemahaman peneliti, khususnya mengenai lingkungan keluarga, serta motivasi belajar.

1.5. Definisi Istilah

Dalam menganalisa penelitian terkait “ANALISIS LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs NURUL MUSTHOFA PANDAN NGRAHO DAN SMP NEGERI 1 NGRAHO” maka dalam hal ini penulis mendefinisikan berbagai istilah terkait teori yang digunakan dalam penelitian ini, adapun definisi istilah yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Analisis

Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Pengertian analisis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.⁸

2. Lingkungan Keluarga

Setiap masyarakat mempunyai sistem sosial terkecil yakni keluarga.

Dalam kehidupan keluarga, ayah, ibu dan anak memiliki hak dan

⁸Aris Kurniawan, *13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Tersedia: <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>*, Diakses Pada Tanggal 9 Juni 2023.

kewajiban yang berbeda. Ayah dan ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, baik dari aspek fisik maupun psikis sebagai keselarasan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Faktor-faktor fisik dan sosial dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Faktor fisik dalam keluarga seperti keadaan rumah, sarana dan prasarana belajar yang ada, dan suasana lingkungan di sekitar rumah apakah lingkungannya tenang atau banyak kegaduhan yang dapat mengganggu belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling utama bagi perkembangan anak. Melalui lingkungan keluarga sikap dan kepribadian anak akan terbentuk.⁹

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Jadi, berdasarkan kesimpulan di atas motivasi belajar adalah suatu keadaan atau kondisi dan dorongan yang menimbulkan energi perasaan dalam pertumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki seseorang.

4. Siswa

Menurut Naqawi menyebutkan bahwa kata murid berasal dari

⁹ Conny Semiawan. Lingkungan Keluarga yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. (2010) [http://episentrum.com/artikel-psikologi/lingkunga-keluarga yang mempengaruhi-motivasi-belajar](http://episentrum.com/artikel-psikologi/lingkunga-keluarga%20yang%20mempengaruhi-motivasi-belajar).

bahasa Arab, yang artinya orang yang menginginkan (*the willer*). Menurut Nata, kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu *tilmidz* yang berarti murid atau pelajar, jamaknya *talamids*.

1.6. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam hal ini yaitu membatasi sebuah permasalahan agar tidak melebar terhadap pembahasan lain. Adapun keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah membatasi motivasi belajar siswa pada sekolah MTs Nurul Musthofa dan SMP Negeri 1 Ngraho. Peneliti membatasi terkait motivasi belajar siswa yang ditanamkan dari lingkungan keluarga masing-masing 5 anggota keluarga siswa pada dua tersebut. Peneliti memfokuskan masalah ini kepada lingkungan keluarga yang memotivasi belajar siswa serta strategi yang dilakukan lingkungan keluarga dalam memotivasi belajar siswa pada Mts Nurul Musthofa dan SMP Negeri 1 Ngraho.

1.7. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa

saja yang membedakan dan akan diketahui pula letak persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel dibandingkan dengan menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian. Oleh karena itu, peneliti memaparkannya dalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Judul Penelitian
1	Listriyanti Palangda', Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik Di Smkn 4 Makassar, 2017.	Subjek penelitian (Lingkungan Keluarga)	Lokasi penelitian Metodologi (Kuantitati)	Analisis Tentang Lingkungan Keluarga Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Di MTs Nurul Musthofa Pandan Ngraho Dan Smp Negeri 1 Ngraho
2	Dwi Utari, Elpri Darta Putra (2021), Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama	Persamaan yang terdapat dari kedua penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Perbedaan yang paling terlihat dari adanya kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu subjek penelitian yaitu motivasi belajar terhadap siswa SD, Sementara pada penelitian sekarang lebih terfokus kepada Subjek siswa MTs dan	Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri.

			SMP	
3	Sofyan Adiputra dan Mujiati (2017), KONSELOR, Volume 6 Number 4 2017 pp. 150-157 ISSN: Print 1412-9760 – Online 2541-5948 DOI: https://doi.org/10.24036/02017648171-0-00	Persamaan yang paling terlihat dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan aspek motivasi belajar siswa, serta persamaan lain adalah pendekatan yang digunakan adalah kualitatif.	Perbedaan yang paling mendasar terlihat dari adanya kedua penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu menggunakan aspek motivasi belajar siswa, sementara pada penelitian sekarang lebih terfokus kepada motivasi belajar siswa	Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia : Kajian Meta Analisis
4	Yulia Eka Yanti, Adzimatnur Muslihasari, Tety Nur Cholifah, Jurnal Bidang Pendidikan Dasar Vol 5 No. 2 June 2021, pp 155 - 162	Persamaan yang dapat dijadikan ukuran dari kedua penelitian yaitu pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sementara persamaan lain yang terlihat dari kedua penelitian adalah menganalisis terkait motivasi belajar siswa.	Perbedaan yang paling terlihat dari adanya penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu lebih menganalisis terkait analisa bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa, sementara pada penelitian sekarang lebih menganalisis terkait motivasi belajar siswa.	Analisis Bimbingan Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

5	Ismi Tri Wahyu Yuha, Indri Astuti, Ana Fergina, Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Untan Pontianak	Terdapat beberapa persamaan yaitu antara penelitian terdahulu dan juga penelitian sekarang, pada kedua penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis motivasi terhadap belajar siswa.	Perbedaan yang paling terlihat dari adanya kedua penelitian dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu pada penelitian terdahulu lebih menganalisis terkait motivasi belajar siswa pada peserta didik di lingkungan SMA, sementara pada penelitian sekarang lebih menganalisis terkait motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah MTs dan SMP.	Analisis Motivasi Belajar Siswa (Studi Tentang Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Rendah)
---	---	--	---	---

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran terkait penjelasan pada tiap-tiap bab yang ditulis dalam laporan penulisan tesis ini, adapun sistematika pembahasan pada tiap-tiap bab dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan terkait latar belakang masalah yang diangkat dalam penulisan laporan tesis ini, dalam pendahuluan ini juga dimuat terkait fokus masalah yang dijelaskan, dan juga tujuan dari adanya penulisan laporan tesis ini. Berbagai

macam permasalahan terkait masalah yang dikaji dapat dijelaskan pada bab pendahuluan ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memuat berbagai macam teori yang digunakan dalam penulisan laporan tesis ini. Adapun pentingnya teori adalah sumber ataupun acuan yang digunakan oleh penulis dalam mendeskripsikan sebuah permasalahan. Dalam kajian pustaka teori yang dimuat berdasarkan sumber literatur dari buku, artikel, ataupun dari berbagai penelitian yang sudah ada.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara, ataupun langkah-langkah yang ditentukan oleh penulis dalam menganalisa sebuah permasalahan yang terjadi di lapangan, dalam metode penelitian ini juga di jelaskan terkait adanya sumber data yang digunakan serta berbagai pendekatan yang digunakan oleh penulis. Dengan adanya metode

penelitian yang tepat nantinya dapat memudahkan penulis dalam menganalisa sebuah permasalahan sesuai kondisi di lapangan.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Paparan data dan temuan penelitian memuat hasil penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis selama menganalisa sebuah kasus yang terjadi di lapangan. Temuan hasil penelitian nantinya dijelaskan pada beberapa aspek sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis sebelumnya.

BAB V : DISKUSI HASIL PENELITIAN

Dalam analisa terkait diskusi hasil penelitian nantinya penulis menggambarkan hasil yang telah didapatkan berdasarkan observasi yang telah dijelaskan pada bab paparan data dan temuan hasil penelitian. Diskusi hasil penelitian juga merupakan sebuah implikasi dari teori yang telah digunakan oleh penulis dalam menganalisa sebuah kasus yang terjadi di lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan juga saran yang telah didapatkan berdasarkan bab sebelumnya. Kesimpulan juga menjawab dari adanya sebuah fokus permasalahan yang telah ditetapkan oleh penulis sebelumnya.

